

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *OUT-DOOR STUDY* TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH STATISTIKA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA STKIP BINA INSAN MANDIRI SURABAYA

Syamsul Maarif¹ & Noviana Desiningrum²

^{1&2}Dosen STKIP Bina Isan Mandiri Surabaya

E-mail:

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* disertai dengan Pendekatan *Out-Door Study*. Model dan pendekatan ini dipilih dikarenakan pembelajaran selama ini yang selalu monoton dan membosankan. Adapun sasaran penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bahasa Indonesia STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) dokumentasi; (2) observasi; (3) angket; (4) tes. Penilaian terdiri dari 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif itu sendiri diperoleh dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada siklus I sebesar 66,7% dan siklus II sebesar 88,89%, afektif diperoleh dari sikap siswa dalam menerima materi pelajaran yaitu pada siklus I sebesar 57,78% dan siklus II sebesar 78,89%, sedangkan psikomotor diperoleh dari peran serta siswa dalam berkolaborasi dengan kelompoknya yaitu pada siklus I sebesar 77,78% dan siklus II 100%. Sehingga sangat tampak pada hasil penelitian terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Adapun hasil akhir yang diharapkan pada penelitian ini dapat dihasilkan Modul pembelajaran Statistika untuk mempermudah mahasiswa Bahasa Indonesia khususnya yang paling tidak suka akan menganalisis perhitungan menjadi lebih suka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Collaborative Learning*, Pendekatan *Out-Door Study*, Mata Kuliah Statistika.

PENDAHULUAN

Statistika merupakan salah satu cabang dari ilmu matematika. Oleh karena itu, untuk memahami statistika pada tingkat yang tinggi, terlebih dahulu diperlukan pemahaman ilmu matematika bagi mahasiswa program studi Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemahaman yang lebih bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia yang masih kurang paham mengenai matematika. Di negara maju seperti Amerika, Eropa dan Jepang, ilmu statistika berkembang dengan pesat sejalan dengan berkembangnya ilmu ekonomi dan teknik. Bahkan kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh sejauh mana negara itu menerapkan ilmu statistika dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan dan perencanaan pemerintahannya. Jepang sebagai salah satu negara maju, konon telah berhasil memadukan ilmu statistika dengan ilmu ekonomi, desain produk, psikologi dan sosiologi masyarakat. Sejauh itu ilmu statistika digunakan pula untuk memprediksi dan menganalisis perilaku konsumen, sehingga Jepang mampu

menguasai perekonomian dunia sampai saat ini.

Model pembelajaran kolaborasi (*Collaborative Learning*) adalah proses belajar kelompok yang setiap anggotanya aktif menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk saling meningkatkan pemahaman. Model ini memungkinkan pengguna (guru / dosen, siswa/mahasiswa, dan pakar) aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu, model pembelajaran *Collaborative Learning* mendorong pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain, menyatakan respon pada pertanyaan, bekerja dalam lontaran pendapat yang berbeda-beda dan menuliskan kesimpulan dengan jelas. Pendekatan *out-door study* merupakan salah satu upaya untuk terciptanya tujuan pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di dalam kelas. *Out-door study* dapat memberikan kontras dramatis dalam ruangan kelas. Pengalaman langsung lebih memotivasi dan memiliki dampak yang lebih dan

kepercayaannya. Melalui pengajaran terampil, interpretasi atau fasilitasi, pengalaman luar mudah menjadi sumber merangsang daya tarik, pertumbuhan pribadi, dan terobosan dalam belajar.

Dalam *out-door study*, peserta belajar melalui apa yang mereka lakukan, melalui apa yang mereka temui, dan melalui apa yang mereka temukan. Peserta didik belajar tentang alam bebas, baik secara individu ataupun secara berkelompok, sambil mempelajari keterampilan luar. Peserta didik siap belajar aktif mengembangkan keterampilan belajar dari penyelidikan, percobaan, umpan balik, refleksi, review dan pembelajaran kooperatif. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa/mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwatt Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Hasil belajar siswa/mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa/mahasiswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru/dosen. Artinya kemampuan dasar guru/dosen baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari adanya permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Dengan Pendekatan *Out-Door Study* Terhadap Pemahaman Matakuliah Statistika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Insan Mandiri (STKIP-BIM) Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa

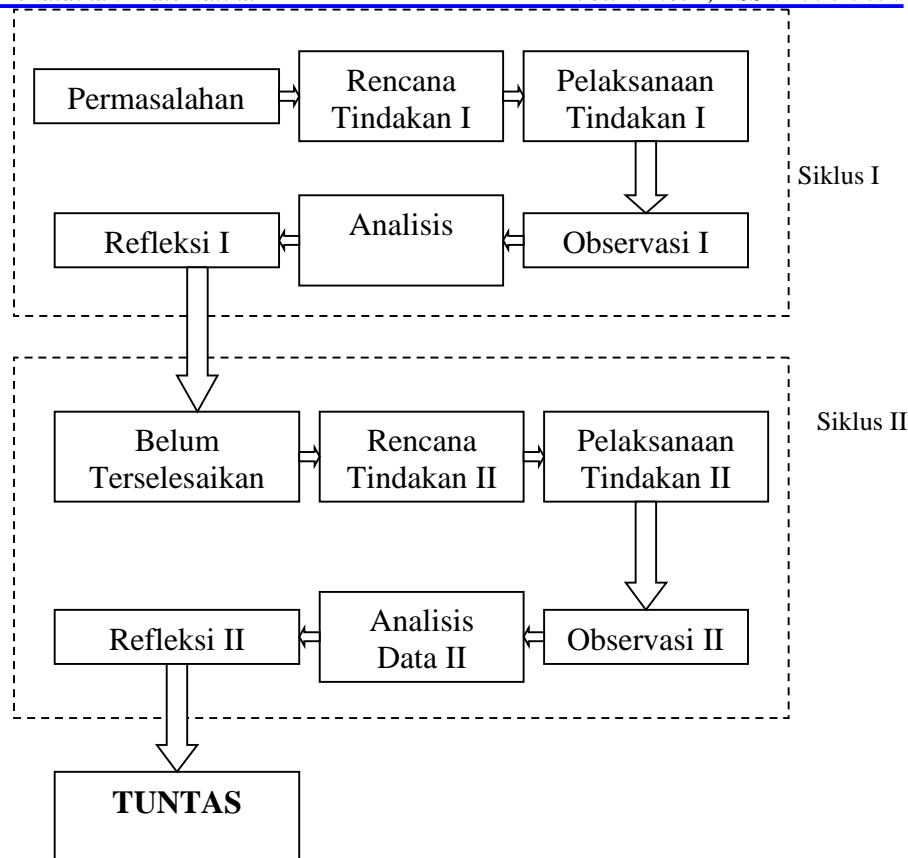
pendidikan Bahasa Indonesia STKIP-BIM Surabaya pada mata kuliah Statistika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Pendekatan *Out-Door Study* dan Memberikan contoh model pembelajaran yang ideal pada mata kuliah yang mengandung unsur matematika baik untuk jurusan Bahasa Indonesia khususnya dan juga untuk jurusan pendidikan Matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri (STKIP-BIM) Surabaya, Jl. Raya Menganti No.133 Jajantung Wiyung Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 mulai dari September 2013 s/d Januari 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sudjana dan Ibrahim (1989:197-200) menyatakan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung;
- Bersifat deskriptif analitik karena adanya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk statistik, namun dalam bentuk kata-kata atau gambar;
- Lebih menekankan proses daripada hasil;
- Analisa data bersifat induktif, karena penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan;
- Mengutamakan makna, yaitu mengutamakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan implementasi tindakan yang menggunakan alur berbentuk spiral yang meliputi permasalahan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan pada tiap-tiap siklus (siklus I dan siklus II) sehingga dirancang dengan desain penelitian sebagai berikut :



Prosedur Penelitian

Siklus Pertama

1. Dosen menentukan lokasi diluar kelas, melaksanakan penelitian yang tidak jauh dari kampus. Kemudian dosen membagi kelompok sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Collaborative Learning*.
2. Dosen membuat panduan belajar mahasiswa pada waktu belajar diluar kelas yang nantinya dibagikan pada masing-masing kelompok.
3. Dosen sudah menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada mahasiswa.

Siklus Kedua

Pelaksanaan penelitian dalam siklus ke 2 ini, sama halnya dengan siklus pertama hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus kedua ini, di siklus kedua ini apabila terdapat kekurangan di siklus pertama yang nantinya akan diperbaiki di siklus kedua ini dilihat mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut menuntut kepandaian dosen untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di siklus kedua ini agar hasil belajar mahasiswa lebih meningkat. Sehingga target dari siklus

kedua ini adalah pembelajaran yang lebih meningkat daripada siklus pertama.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002:147). Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:(1) dokumentasi; (2) observasi; (3) angket; (4) tes. Analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan pendekatan *Out-door Study*, berupa nilai yang berasal dari tes kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa. Nilai Kognitif diperoleh dari: nilai tugas dan quiz. Untuk mengetahui nilai kognitif mahasiswa, digunakan rumus:

$$\text{Nilai Kognitif} = \frac{\text{Nilai Pre-test} + \text{Nilai Post-test}}{2}$$

Nilai Psikomotor dan afektif diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan dihitung dengan cara:

$$\left[\text{Ketuntasan nilai psikomotor/afektif} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \right] \times [100]$$

(Mudjiono, 1990:104-105).

2. Untuk melihat persentase kerjasama mahasiswa, digunakan rumus:

$$P_1 = \frac{s}{S} \times 100$$

Keterangan:

P_1 = Persentase kerjasama mahasiswa (%)

s = Jumlah skor rata-rata seluruh kelompok

S = Jumlah skor maksimum seluruh kelompok = $n \times k$

n = Skor tertinggi

k = Banyaknya kelompok

Tabel perhitungan persentase untuk mengetahui tuntas atau tidaknya pembelajaran Model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan pendekatan *out-door study* dari segi aktivitas kerjasama mahasiswa.

Tabel 1. Kategori keaktifan kerjasama mahasiswa

Persentase	Kategori
$P_1 \geq 90\%$	Sangat aktif
$80\% \leq P_1 < 90\%$	Baik
$65\% \leq P_1 < 80\%$	Cukup baik
$55\% \leq P_1 < 65\%$	Kurang baik
$P_1 < 55\%$	Tidak baik

3. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Collaborative Learning* disertai dengan pendekatan *out-door study* digunakan angket penelitian dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N_2 = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

N_2 = Respon tinggi / rendah (%)

n = Jumlah mahasiswa yang merespon tinggi / rendah

N = Jumlah total mahasiswa

Tabel 2. Kategori nilai / skor

Skor	Kategori
$N_2 \geq 80$	Sangat Tinggi
$70 \leq N_2 < 80$	Tinggi
$60 \leq N_2 < 70$	Cukup

$50 \leq N_2 < 60$

Rendah

$N_2 < 50$

Sangat rendah

4. Untuk mengukur ketuntasan belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut:

$$Pt = \frac{n}{Nt} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah mahasiswa yang mencapai nilai 60 dari nilai maksimum

Nt = Jumlah mahasiswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus dalam pembelajaran yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap awal dalam perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini yaitu menyusun Silabus, SAP, dan modul pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian. Masing-masing Silabus, SAP, dan modul dibuat disesuaikan dengan kondisi mahasiswa pada waktu penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 9 September 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 September 2013. Tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah Statistika dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan pendekatan *Out-Door Study*. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan Silabus dan SAP yang telah dibuat sebelum penelitian akan dilaksanakan.

Pertemuan pertama yaitu pada tanggal 9 September 2013, peneliti memberikan materi mengenai analisis uji beda 1 kelompok sampel. Langkah awal yang dilakukan dalam pembelajaran ini, peneliti.

Memberikan pre-test terlebih dahulu diawal pelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pelajaran dimulai. Setelah pemberian pre-test peneliti kemudian menjelaskan terlebih dahulu konsep dasar mengenai statistik yang harus dipahami terlebih dahulu oleh siswa agar siswa memiliki pandangan pengetahuan dan konsep dasar mengenai mata kuliah statistika ini. Peneliti menempel sebuah contoh soal di papan tulis. Setelah itu, peneliti menyebarkan soal sebagai latihan yang harus dikerjakan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan paham mengenai konsep dasar Statistika yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Siswa diberi waktu ± 15 menit untuk latihan mengerjakan soal, setelah itu perwakilan siswa diminta untuk maju mengerjakan soal tersebut didepan kelas.

Pada tahap selanjutnya peneliti membentuk 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 orang mahasiswa, kemudian peneliti meminta siswa untuk melakukan pembelajaran diluar kelas yaitu di depan kelas yang dilaksanakan dengan memberikan panduan kepada masing-masing kelompok, dimana sebelumnya peneliti menempel panduan soal berupa data diluar kelas sebelum pelaksanaan penelitian tersebut dimulai, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk menyelesaikan soal yang telah dipasang oleh peneliti. Masing-masing kelompok diminta untuk menyelesaikan soal yang telah ditempel sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal tersebut, masing-masing kelompok mengerjakan diluar kelas sampai soal tersebut selesai dikerjakan. Peneliti memandu masing-masing kelompok untuk mengerjakan data yang telah dibuat tersebut.

Setelah selesai pengerjaan soal, semua kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil pengerjaannya kepada peneliti, didalam proses diskusi kelompok tersebut peneliti selalu membimbing sampai pengerjaan soal dapat diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan post-test untuk mengukur tingkat penguasaan materi pada setiap pertemuannya. Peneliti melakukan

penilaian terhadap hasil pre-test dan post-test untuk bahan perbaikan bagi pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua yaitu pada tanggal 16 September 2013, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada umumnya sama dengan pertemuan pertama pada siklus I. Hanya saja pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan pembelajaran mengenai Analisa Uji Beda 2 kelompok sampel. Pada waktu pembelajaran *out-door study* setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi mengerjakan soal, kemudian peneliti meminta perwakilan kelompok secara acak untuk menuliskan hasil pengerjaannya dipapan tulis yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya yang pada hal ini tidak dilakukan pada siklus I pertemuan I. Hal ini perlu dilakukan pada pertemuan kedua dikarenakan pada pertemuan pertama peneliti kurang memaksimalkan waktu dan waktu yang dibutuhkan terlalu sedikit sehingga hasil pengerjaan soal kurang tampak oleh masing-masing kelompok pada pertemuan pertama.

Selain melaksanakan pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas peneliti juga melakukan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotor mahasiswa. Kemampuan afektif ini diperoleh dari sikap siswa menerima pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan kemampuan psikomotor ini dilihat dari kemampuan siswa dalam hal berkolaborasi antar kelompok dalam memecahkan masalah.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh satu orang anggota yang bertugas untuk mengobservasi seluruh kegiatan siswa dikarenakan tidak mungkin hanya dilakukan oleh peneliti seorang diri. Pada tahap ini meliputi observasi terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran pada aspek kognitif dan psikomotor sudah dapat dikatakan cukup baik. Mahasiswa sudah dapat memenuhi persentase Ketuntasan Belajar

yaitu 60%. Penilaian 60 dikatakan mahasiswa sudah tuntas dalam pembelajaran dikarenakan nilai 60 yang diperoleh mahasiswa sudah mendapatkan nilai C yang dirasa cukup baik.

Sedangkan dari hasil observasi siswa pada aspek afektif masih dinyatakan rendah yaitu sebesar 57,78%. Pada aspek afektif ini peneliti yang dibantu oleh anggota peneliti menilai 5 komponen yaitu tekun, teliti, jujur, disiplin, dan tenggang rasa. Kelima komponen tersebut digunakan dalam menilai aspek afektif. Penilaian ini dilakukan dengan cara, peneliti membuat masing-masing nama mahasiswa yang ditempelkan di pakaian dengan bantuan cemeti sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian pada masing-masing siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yaitu mengenai hasil belajar, hasil observasi aktivitas siswa serta hasil kolaborasi siswa antar kelompok.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dan dari hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Dengan Pendekatan *Out-Door Study*, pada siklus I dicapai ketuntasan hasil belajar hanya dari aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan afektif siswa masih dinyatakan belum cukup baik. Hal tersebut yang harus diperbaiki pada siklus I

Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan setelah pembelajaran selesai pada siklus I serta hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh observer / satu orang anggota peneliti, diperoleh ketuntasan belajar siswa sebesar 66,67%, pada aspek afektif yang diperoleh dari pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh presentase sebesar 57,78% dan pada aspek psikomotor yang dilihat pada saat siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk bekerja sama menyelesaikan masalah diperoleh presentase sebesar 77,78%. Sehingga dari data yang sudah diperoleh perlu peningkatan pada aspek afektif di siklus I ini.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus II adalah meninjau kualitas instrument pembelajaran yang terlihat pada siklus I untuk diperbaiki nantinya di siklus II, meliputi: desain pembelajarannya, tes yang digunakan untuk pre-test dan post-test, serta lokasi pembelajarannya sebagai pendekatan *out-door study*. Dalam penyusunan perangkat pembelajarannya pada umumnya sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga pada tanggal 23 September 2013 dan pertemuan keempat pada tanggal 30 September 2013 dengan membahas pokok bahasan analisis uji beda 2 sampel. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya sama dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja peneliti yang dibantu oleh satu orang anggota peneliti lebih banyak memantau siswa untuk berkolaborasi pada saat diskusi, lebih memantau masing-masing kelompok dalam hal bekerja sama menyelesaikan analisis data yang diberikan oleh peneliti dan mempresentasikannya pada kelompok lain hasil pengerjaan mereka. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan SAP dan silabus yang telah dibuat sebelumnya.

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus II yaitu pada tanggal 23 September 2013 dan pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 30 September 2013, Langkah awal sampai akhir yang dilakukan hampir sama dengan siklus I karena pada siklus I dipertemuan ke-2 pembelajaran dirasa sudah cukup baik sehingga peningkatan pemahaman siswa akan pembelajaran di siklus II tidak terlalu perlu pembenahan pembelajaran yang cukup banyak. Adapun yang dilakukan dalam pembelajaran di siklus ini, peneliti memberikan pertanyaan pada materi sebelumnya yang telah dipelajari pada siklus I untuk mengetahui kemampuan mereka memahami materi pelajaran di pertemuan sebelumnya, dan membandingkan kemampuan awal siswa dengan siklus I sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi pembelajaran mengenai manfaat nantinya yang mereka peroleh dari belajar statisti ini yang tidak hanya harus dipahami oleh mahasiswa

program studi pendidikan matematika saja, kemudian peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa yang tentunya penekanan mengenai tujuan pembelajaran pada siklus II ini harus lebih baik daripada siklus II.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, yang meliputi observasi terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor (*Collaborative Learning*) siswa, serta membandingkan hasil capaian dan ketuntasan hasil belajar tersebut dengan siklus sebelumnya yaitu siklus I. Dalam observasi di siklus II ini peneliti juga sama dibantu oleh observer dan peneliti bidang studi seperti halnya pada siklus I. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II diketahui pembelajaran berjalan cukup bagus dan berjalan sangat baik daripada siklus sebelumnya karena siswa pada umumnya sudah paham semua akan jalannya langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dimana siswa lebih berantusias menerima pelajaran, siswa lebih tertarik menerima pelajaran, siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, siswa lebih cepat memahami materi pelajaran dengan mudah dengan cara penyampain dan permainan yang menarik, siswa sudah terbiasa dengan model yang diajarkan, dan siswa sudah sangat senang sekali apabila melakukan pembelajaran diluar kelas yang dirasa siswa sangat asyik dan tidak membosankan, sehingga mendorong siswa untuk aktif, siswa sudah terbiasa untuk bekerja sama antar kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti, dan bertanya.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu mengenai hasil tes pada pre-test dan pos-test, hasil observasi aktivitas siswa serta pemberian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

Dari hasil tes yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada aspek kognitif yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari pre-test yang dilakukan sebelum

pembelajaran dimulai dan diakhir pembelajaran diperoleh presentase sebesar 88,89%, sedangkan pada aspek afektif yang diperoleh penilaian dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung sebesar 78,89%, sedangkan pada aspek psikomotor yang diperoleh penilaian dari kolaborasi siswa dalam bekerja sama antar kelompok sebesar 100%. Sehingga dari hasil ini diperoleh pemerolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* dengan pendekatan *out-door study* sudah sangat baik.

Untuk mengetahui respon belajar siswa terhadap model pembelajaran yang telah diberikan, peneliti memberikan angket yang berisi respon siswa. Setelah angket diberikan kepada seluruh siswa yaitu berjumlah 18 orang diperoleh hasil 77,78%. Terdapat 14 mahasiswa yang menyatakan respon yang sangat baik terhadap pembelajaran ini. Sehingga pembelajaran ini dirasa berhasil karena antusias siswa sangat tinggi.

Tabel 3. Analisis Perbandingan Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

KATEGORI	SIKLUS	PROSENTASE
KOGNITIF	SIKLUS I	66,67%
	SIKLUS II	88,89%
AFEKTIF	SIKLUS I	57,78%
	SIKLUS II	78,89%
PSIKOMOTOR	SIKLUS I	77,78%
	SIKLUS II	100%

Diakhir pembelajaran selain angket yang digunakan untuk mengukur respon mahasiswa terhadap pembelajaran, juga dilakukan observasi untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen. Dari lembar pengamatan yang telah disebarkan kepada seluruh mahasiswa diperoleh presentase sebesar 94,63%. Hal tersebut berarti respon mahasiswa bagus terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh dosen.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan menggunakan pendekatan *Out-Door Study* sangat cocok bagi siswa, dikarenakan siswa sangat senang dan

- tertarik melakukan pembelajaran diluar kelas yang dianggap tidak membosankan terbukti dari antusias siswa yang sangat tinggi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari hasil respon mahasiswa berupa angket yang telah dibuat terhadap 18 orang mahasiswa sebesar 77,78%.
2. Matakuliah Statistika tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa program studi pendidikan Matematika, namun juga pada program studi pendidikan Bahasa Indonesia yang dirasa membutuhkan pengajaran khusus dikarenakan program studi pendidikan Bahasa Indonesia sangat tidak suka dengan penghitungan dan statistika ini juga sangat penting nantinya bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia untuk studi akhir atau skripsi.
 3. Model pembelajaran *Collaborative Learning* dapat dianggap sesuai karena siswa dapat saling bekerja sama dan berkolaborasi antar kelompok.
 4. Pada aspek kognitif yang diperoleh dari hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh presentase sebesar 66,67% sedangkan pada siklus II sebesar 88,89%. Pada aspek afektif yang diperoleh dari sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang dapat dilihat melalui 5 komponen yaitu: tekun, teliti, jujur, disiplin, dan tenggang rasa diperoleh pada siklus I presentase sebesar 57,78% sedangkan pada siklus II sebesar 78,89%. Pada aspek psikomotor diamati melalui aktivitas siswa selama berkolaborasi dalam kelompok saling bekerja sama antar kelompok, pada siklus I diperoleh presentase sebesar 77,78% sedangkan pada siklus II sebesar 100%.
 5. Produk yang dihasilkan di akhir penelitian ini adalah Modul pembelajaran Statistika bagi mahasiswa Bahasa Indonesia. Hal ini dirasa sangat diperlukan karena tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika saja.

3. Perlu peningkatan kemampuan dalam hal menganalisis data dalam penghitungan matematika yang tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa program studi pendidikan Matematika namun juga bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Proses belajar mengajar selama ini jangan hanya dilakukan didalam kelas saja karena hal tersebut akan membuat siswa merasa bosan untuk menerima pelajaran, namun diperlukan pula pembelajaran diluar kelas yang asyik dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman dan antusias siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN.

Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. <http://researchengines.com/art05-65.html> [20 Juli 2013].

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.

Nurkanca & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*: PT. Bumi Aksara: Jakarta.

<http://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/collaborative-learning>

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.
2. Dapat dijadikan alternatif model pembelajaran bagi guru atau dosen untuk melakukan proses belajar mengajar.